# BAB II. GITAR DAMBUS KOTA PANGKALPINANG DAN OPINI MASYARAKAT

## 2.1. Musik Tradisional

**Nugroho Ferry Cahyo (2011), menjelaskan, "Musik tradisional** adalah musik atau seni suara yang berasal dari berbagai daerah. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang disuatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya". Berarti musik tradisional merupakan musik yang tidak diciptakan oleh satu daerah saja, melainkan musik tradisional diciptakan oleh bermacam-macam suku dan masyarakat, sebagai penanda atau ciri khas pada suatu daerah.

Sam, Hisam (2017) menjelaskan, "musik tradisional adalah musik Yang merupakan musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks saat ini yakni upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya untuk masyarakat selanjutnya.". Berarti musik tradisional mempunyai ciri khas masing-masing, bukan hanya dari segi tata cara pewarisannya saja, melainkan dari segi bentuk alat musiknya dan lirik, serta suaranya memiliki perbedaan antar musik dari daerah lain, damn memiliki nilai-nilai adat tersendiri oleh masing-masing musik tradisional tersebut.

Farochi, EL (2017) menjelaskan, "Pengertian Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, makakeberlangsungannya dalam konteks saat ini yaitu upaya pewarisan secara turun temurunmasyarakat sebelumnya untuk masyarakat selanjutnya.". Berarti musik tradisional merupakan musik yang menandakan sebuah bentuk perwujudan nilai suatu budaya atau *icon* dari setiap daerah.

Setiawan, Anggi (2017) menjelaskan, "Musik Traisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling memengaruhi diantaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Sedangkan maksudnya untuk memper-satukan persepsi

antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional". Menambahkan bahwa bahwa musik tradisional telah lahir sejak zaman nenek moyang, hinga sekarang tetap ada sebagai bentuk pewaris atau pelestarian pada setiap daerah di Indonesia.

Ilmu Seni (2016) menjelaskan, "Musik Tradisional adalah salah satu macam dari seni musik yang secara turun temurun dan melekat sebagai sarana hiburan di kalangan masyarakat tertentu". Brarti secara umum musik tradisional juga ada yang terdapat pada masyarakat tertentu atau suku, selain sebagai penanda tradisi atau adat disuatu daerah musik tradisional juga diciptakan sebagai media penghibur, karena sangat cair pada pergaulan masyarakat suku atau umum dan memberikan fungsi yang baik, seperti dapat mempererat persaudaraan antar suku atau masyarakat.

### 2.2. Gitar Dambus

Elvian Akhmad (2005) menjelaskan, "Kota Pangkalpinang merupakan ibu kota provinsi Bangka Belitung yang Masyarakatnya mayoritas suku melayu, masyarakat kota ini memiliki beragam kreasi budaya, salah satunya adalah alat musik Gitar Dambus tradisional". Brarti provinsi kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya adalah suku melayu, khususnya kota pangkalpinang, salah sutu kepulauan dan kota yang memiliki kesenian Dambus selain provinsi kepulauan Riau.

Hidayat Taufik dan P Damayanti. Pupung (2006) menjelaskan, "Dambus adalah sebuah alat musik tradisional yang berbentuk gitar dan seperti buah labu yang dibelah menjadi dua, pada bagian perut Dambus dibuat lubang dan dikosongkan sebagai ruang resonasi. Lubang ini nantinya akan ditutup oleh kulit kera atau kijang". Berarti bagian perut Gitar Dambus mirip dengan buah labu yang dibelah menjadi dua bagian, Gitar Dambus juga mirip dengan gitar pada umumnya karena menggunakan senar petik, cuma yang memberikan perbedaannya adalah bentik dan nadanya saja.



Gambar 2.1 Perut Gitar Dambus
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

Dahlan (2004) menjelaskan, " Nama Dambus mirip dengan alat musik Gambus, kemiripan ini dapat dilihat dari asal-usul dari keberadaan Dambus yang memang datang dari luar Pangkalpinang". Jadi sebenarnya Gitar Dambus bukan berasal dari Indonesia melainkan gitar dambus datang ke Indonesia dan dibawa ke Pangkalpinang karena dibawa oleh para pedagang yang berasal dari timur tengah. Dalam perkembangannya Gitar Gambus mengalami perubahan dalam bentuk tekstur dan nama penyebutannya. Alat musik Dambus ini membuktikan bahwa seni musik merupakan media yang cair dalam pergaulan kehidupan masyarakat.

Berikut ini adalah contoh perbedaan Gitar Dambus kota Pangkalpinang dan Gitar Gambus timur tengah :

- Dapat dilihat di bawah ini merupakan Gitar Dambus Pangkalpinag yang memiliki bentuk yang berbeda dari Gitar Gambus asal Timur Tengah. Di mana bagian Gitar Dambus Pangkalpinang memiliki bertuk kepala rusa dan bagian perut Gitar Dambus bentuknya yang tidak terlalu lebar.



Gambar 2.2 Gitar Dambus Pangkalpinang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Berikut ini merupakan bentuk dari Gitar Gambus asal Timur Tengah yang dimana memiliki bentuk perut Gitar Gambus yang lebih bulat dibandingkan Gitar Dambus Pangkalpinang dan tidak memiliki bentuk kepala rusa dibagian kepala gitarnya melainkan hanya lengkungan biasa.



Gambar 2.3 Gitar Gambus Timur Tengah
Sumber: http://malahayati.ac.id/?p=14339
(Diakses pada 11/5/2017)

### 2.2.1. Tarian Tradisional yang Diiringi Gitar Dambus

Selain Gitar Dambus sebagai alat musik hiburan, Gitar Dambus juga kadang digunakan sebagai alat musik pengiring beberapa tarian, salah satunya adalah Tari Campak dan Tari Sepen.

a. Tari Campak



Gambar 2.4 Tari Campak Provinsi Bangka Belitung

Sumber: http://www.negerikuindonesia.com/2015/09/tari-campak-tarian-tradisional-dari.html

(Diakses pada 11/5/2017)

Tari Campak adalah tarian tradisional dari provinsi Bangka Belitung yang menggambarkan keceriaan dalam pergaulan remaja disana. Tarian ini biasanya dibawakan oleh pria dan wanita dengan ekspresi dan gerakan yang menggambarkan kegembiraan. Tari campak ini biasanya menggunakan Gitar Dambus dan digunakan untuk penyambutan tamu besar.

Menurut cerita masyarakat tari campak ini berasal dari kepulauan riau. Kemudian dibawa dan dikembangkan di Bangka Belitung oleh seorang yang bernama Nek Campak, sehingga tarian ini diberi nama tari campak.

b. Tari Sepen



Gambar 2.5 Tari Sepen Provinsi Bangka Belitung

Sumber: http://www.negerikuindonesia.com/2015/09/tari-sepen-tarian-tradisional-dari.html

(Diakses pada 11/5/2017)

Tari Sepen adalah Tarian Tradisional masyarakat kepulauan Belitung di dalamnya terdapat unsur gerakan pencak silat. Tarian ini merupakan tari tradisional dari daerah Bangka Belitung yang sangat kental sekali dengan budaya melayu, dari sengi musik pengiring menggunakan Gitar Dambus maupun dari segi kostum penarinya. Tari Sepen ini biasanya ditampilkan sebagai tarian selamat datang pada acara penyambutan tamu besar yang datang kesana.

### 2.2.2. Perbedaan Gitar Dambus dan Gitar Gambus dalam Susunan Senar

Sudarto Imam, Hidayat Taufik dan P. Damayanti Pupung (2004, 2006) menjelaskan, “Meskipun mirip dengan Gambus atau Gitar, jumlah tali senar dan susunan nada Gitar Dambus berbeda dengan keduanya. senar Gitar Dambus pada umumnya 3 buah, sedangkan senar gitar enam buah. Setiap nada terdiri dari 2 senar. Senar 1 sama dengan nada F, senar 2 sama dengan nada C, dan senar 3 sama dengan nada G”. Berarti dalam susunan senar gitar pada umumnya dengan susunan tali senar Gitar Dambus tentu tidak sama dibandingkan dengan gitar pada umumnya dan Gitar Gambus dari timur tengah. sudarto imam, hidayat taufik dan p. damayanti pupung (2004, 2006) menjelaskan,“Senar 3 adalah nada paling rendah, maka untuk menyetel nada solmisasinya, jika G=1 (do), maka senar ke 2 sama dengan nada 4 (fa) atau C. mulanya, Dambus tidak memiliki petak nada, namun sekarang Dambus sudah diberi petakan nada dan jumlah tali senarnyalebih dari tiga”. Penambahan jumlah senar lebih dari 3 atau 4 yaitu masing-masing senar dalam 1 penyetel nada terdapat 2 senar yang biasanya 1 penyetel nada satu senar sekarang menjadi *double* senar.



Gambar 2.6 Senar Gitar Dambus
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

### 2.2.3. Alat dan Pembuatan Gitar Dambus

Efendi Yusuf (2011) menjelaskan, "Dambus terbuat dari kayu pilihan yang kuat dan tahan lama, yaitu kayu cempedak atau kayu kenanga hutan. Berdasarkan pengalaman seniman Dambus, kedua jenis kayu ini cocok untuk menjadi bahan pembuatan karena suara Gitar Dambus terdengar nyaring dan merdu".

Sementara itu, alat-alat yang digunakan untuk membuat Gitar Dambus cukup sederhana, antara lain:

- Parang untuk menebang kayu
- Pahat untuk membuat bentuk
- Palu untuk mengetuk pahat
- Pisau raut untuk menghaluskan badan Dambus
- Gergaji untuk memotong kayu

### 2.2.4. Proses Pembuatan

Efendi Yusuf (2011) menjelaskan, "Proses pembuatan Gitar Dambus cukup rumit karena memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan ketelitian. Selain harus cermat dan hati-hati, membuat Gitar Dambus memerlukan kesabaran untuk menghasilkan Gitar Dambus dengan kualitas yang baik". Meskipun demikian, secara garis besar, ada tiga langkah cara membuat gitar dambus, yaitu persiapan, pembuatan, dan pemeriksaan akhir, yaitu :

1. Persiapan

Dalam proses persiapan ini biasanya yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan, yaitu memilih kayu, menyiapkan senar, dan alat-alat untuk pembuatan. Cara memilih kayu dilakukan dengan cara *surve* ke hutan lebih dahulu dengan tujuan mencari pohon yang sudah siap untuk ditebang. Pohon dipilih yang tidak terlalu tua atau muda. Hal itu digunakan agar kayu mudah dibentuk dan dihaluskan serta suara Dambus nantinya lebih nyaring.

2. Pembuatan

Setelah pohon di tebang lalu dipotong-potong sesuai dengan ukuran. Meskipun Gitar Dambus dapat dibuat sesuai selera, akan tetapi ukuran Gitar Dambus biasanya suda baku, hal ini didasarkan pada umumnya bentuk Gitar Dambus selama ini. Setelah dipotong sesuai ukuran, kayu lalu dibentuk jadi Gitar Dambus menggunakan pahat dan palu. Bagian badan atau perut dilubangi sehingga kosong seperti buah labu. Lubang ini berfungsi sebagai ruang resonasi agar bunyi petikan senar berdenting dan berdengung. Lubang-lubang tersebut ada yang ditutup dengan kulit binatang, tapi ada juga yang ditutup dengan triplek.

Pada bagian atas (ujung senar) Gitar Dambus, biasanya diberi f[ariasi berupa *ornament* kepala kijang. Hal ini bertujuan agar Gitar Dambus lebih bernilai seni dan enak dipandang. Kijang dianggap binatang yang jinak dan indah, bahkan binatang ini menjadi maskot di Pangkalpinang. Setelah bentuk Gitar Dambus diperoleh, lalu dihaluskan dengan pisau raut. Langkah selanjutnya adalah memasang senar. Dahulu, Gitar Dambus hanya terdiri dari 3 tali senar, namun sekarang sudah terjadi modifikasi dan bertambah menjadi 4 tali senar. Setelah semuanya terangkai dan berbentuk, selanjudnya adalah menyetel tali senar sesuai dengan nada-nada bunyi Gitar Dambus yang sedikit berbeda dengan nada pada gitar. Setelah itu Gitar Dambus sudah dapat digunakan.

3. Pemeriksaan Akhir

Dalam proses ini yang dilakukan biasanya adalah memeriksa nada pada Gitar Dambus, apakah sudah benar atau belum, jika belum Gitar Dambus harus disetel terlebih dahulu. Jika Gitar Dambus ingin terlihat lebih menarik, biasanya akan diberi warna, pada nilai seni umumnya Gitar Dambus di warna dengan warna coklat atau warna pohon agar terlihat indah dan alami.

### 2.2.5 Nilai-Nilai

Efendi Yusuf (2011) menjelaskan, ”Alat musik tradisional Gitar Dambus, mengandung nilai-nilai tertentu dalam kehidupan masyarakat Pangkalpinang”. antara lain:

- Nilai seni. Nilai ini tampak jelas dari keberadaan Gitar Dambus sendiri sebagai alat musik serta bentuk Gitar Dambus yang indah. Dambus sebagai alat musik tradisional Pangkalpinang. Dijadikan sebagai media hiburan dan pengiring upacara adat. Selain itu, bentuk kepala kijang atau rusa pada Gitar Dambus, juga mencerminkan nilai seni. Hal ini dikarenakan kijang dianggap jinak dan menarik, memiliki insting yang tajam, sehingga kepala rusa atau kijang digunakan.



Gambar: 2.7 Bentuk Gitar Dambus

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

- Nilai Kebersamaan. Nilai ini tampak dari kebersamaan masyarakat ketika mengikuti acara adat melayu sambil diiringi alunan Gitar Dambus. Alunan Gitar Dambus juga menjadikan suasana yang hangat dalam silahturahmi masyarakat yang mengikuti acara tersebut. Ketika masyarakat bersama-sama menyanyikan lagu-lagu daerah Bangka dengan diiringi alunan Gitar Dambus dimana suasana akan menjadi gembira. Kebersamaan ini menjadikan Gitar Dambus tidak hanya sebagai alat musik semata, melainkan menjadikan media mepersatukan masyarakat.



Gambar: 2.8 Kebersamaan Isro'Mikraj biasanya diiringi Gitar Dambus

Sumber: http://kunjunganlibur.blogspot.com/

(Diakses pada 11/5/2017)

- Nilai Pelestarian Tradisi Budaya. Gitar Dambus adalah alat musik tradisional yang wajib untuk dilestarikan keberadaannya. Gitar Dambus merupakan salah satu penanda kebudayaan orang Pangkalpinang yang penting untuk dijaga keberadaannya. Dengan demikian, memainkan Gitar Dambus adalah upaya untuk melestarikan.



Gambar: 2.9 Musik Dambus penyambutan bulan Rajab

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

- Nilai Adat

Nilai ini terlihat dari fungsi Gitar Dambus sebagai salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi acara adat dan penyambutan.



Gambar: 2.10 Acara adat pembukaan perang ketupat

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016)

## 2.3 Analisis

Berdasarkan fakta hasil penelitian tentang Gitar Dambus yang telah dilakukan di kota Pangkalpinang baik melalui wawancara maupun observasi, maka dapat disimpulkan bahwa peminat akan akan memainkan Gitar Dambus sangat sedikit , karena kurang menariknya penampilan permainan Gitar Dambus yakni yang ditampilkan sangat monoton, terutama Gitar Dambus hanya dimainkan oleh orang tua saja. Pada observasi di beberapa sekolah di kota Pangkalpinang dapat diketahui bahwa di sekolah SMP dan SMA di kota Pangklpinang tidak ada Ekstrakulikuler Gitar Dambus yang disebabkan kurang peminat dan kurang sosialisasi mengenai Gitar Dambus kesenian tradisional khas Provinsi Bangka Belitung.

### 2.3.1 Pendapat Masyarakat Tentang Gitar Dambus

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, beberapa masyarakat yang telah diwawancarai, masih banyak mayarakat yang mengenal Gitar Dambus di kota Pangkalpinang baik masyarakat umum maupun pelajar SMP dan SMA, tetapi mereka yang tau akan Gitar Dambus hanya beranggapan biasa-biasa saja, tidak terlihat rasa

antusias mereka akan memainkan permainan Gitar Dambus, cenderung mereka lebih tertarik pada musik yang moderen.

Suparman, Pengajar Gitar Dambus (2017), dari wawancara, menjelaskan, “Pada masyarakat juga Gitar Dambus hanya dipandang sebagai alat musik biasa dan sebagai media hiburan, tetapi mereka tidak tau nilai-nilai pelestarian adat dan moral yang terdapat di dalam musik Gitar Dambus tersebut seperti pantun, pepatah dan nasehat di setiap lirik pada lagu dari  Gitar Dambus tersebut yang dipercaya oleh masyarakat Bangka Belitung bahwa memiliki pengaruh bagi siapapun yang mendengarkan dan memainkan alat musik Gitar Dambus tersebut. Untuk minat memainkan Gitar Dambus saja hanya dimainkan oleh kalangan orang tua, tidak banyak pemuda yang ikut memainkan musik Dambus, karena secara pandangan penilaian mereka Gitar Dambus bagi mereka sangat cocok dimainkan oleh orang tua saja”.

## 2.4 Resume

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah di analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kurang menariknya gitar dambus di kalangan muda.
- Gitar Dambus dibeberapa masyarakat dianggap seni musik tradisional biasa saja.
- Kurangnya perminan untuk memainkan Gitar Dambus.
- Penampilan musik Gitar Dambus yang sangat monoton.
- Gitar Dambus tidak mengikuti modifikasi aliran musiknya.
- Permainan Gitar Dambus dapat memperkuat tali silahturahmi.
- permainan Gitar Dambus membawa kebersamaan pada masyarakat.
- Gitar Dambus mengandung nilai adat yang penting dalam mengiringi upacara adat dan acara adat.
- Alat musik Gitar Dambus merupakan alat musik yang harus di lestarikan.

## 2.5 Solusi Perancangan

Dari analisa yang telah diketahui maka solusinya adalah merancang kampanye sosial meningkatkan minat memainkan Gitar Dambus di kota Pangkalpinang yang ditujukan untuk masyarakat kalangan muda yaitu pelajar SMP dan SMA di kota Pangkalpinang, karena pokok pengenalan adanya Gitar Dambus adalah kota tersebut. Pelajar SMP dan SMA sebagai target karena mereka masih muda dan masih sangat panjang masa bermainnya dan seusia mereka sangat senang mengembangkan sesuatu yang mereka anggap menarik dan senang dalam membaca informasi.